

THE RELATIONSHIP BETWEEN COOPERATIVE LEARNING MODEL AND THE USE OF MULTIMEDIA LEARNING MEDIA WITH STUDENTS' LEARNING INTEREST IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

HUBUNGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Purwanto

Kementerian Agama Kabupaten Bogor, Indonesia

email: maspur1970@gmail.com

Abstract

Learning problems occur in Islamic Education is the students' saturation when participating learning activities and their low interest in studying Islamic education. Other causes include monotonous learning methodologies and learning media. The study aims to determine the relationship between cooperative learning and multimedia learning media with students' learning interest in Islamic Education. This study uses a quantitative approach with correlational research method. The techniques used in the research are observation, interviews, and questionnaires. The data were analyzed using quantitative techniques aided by Microsoft Office Excel and SPSS 20. The results showed that the correlation coefficient numerical analysis of cooperative learning model with students' learning interest over the subject is 0.275, obtained a significant correlation and categorized as low correlation. The result of numerical analysis of correlation coefficients in multimedia learning media with students' learning interest to the subject is 0,308, implies significant correlation and low category. The relationship between cooperative learning model and multimedia learning media with students' interest in Islamic Education subject altogether is 0.328, which means significant with low correlation category.

Keywords: *Cooperative Learning Model; Multimedia Instructional; Student Learning Interests.*

Article history: Submission Date: 16 September 2022 Revised Date: 14 Nopember 2022 Accepted Date: 14 Nop. 2022

PENDAHULUAN

Interaksi produktif antara peserta didik dengan guru sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Interaksi yang baik dapat menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang positif dan dinamis (Nugraha, 2016). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Widyaningsih & Yusuf, 2015) dan (Rante & Ihsan, 2013). Hal ini jika semua siswa termotivasi dan tertarik untuk melakukan kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Kemajuan positif dalam kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran aktif menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Menurut Akrim, A (2022), "Minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta

mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman". Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat, antara lain (Nurwadani, Syarifuddin, Gunawan, & Dusalan, 2021), Mujahidin (2021), (Pingga, 2021), (Nisrina, Gunawan, & Harjono, 2016), dan (Hapsari, 2017). Minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran tercermin dari minat terhadap mata pelajaran dan guru yang mengajarkannya.

Siswa yang memiliki minat pada suatu mata pelajaran cenderung lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasa lebih bahagia tentangnya (Mujahidin, 2021). Taneo, D. R., & Nomleni, O. (2022) menjelaskan: Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.. Tertarik pada sesuatu berarti memiliki sikap senang terhadapnya.

Ada banyak kemungkinan alasan mengapa pendidikan agama Islam tidak diterima di sekolah, salah satunya adalah proses pembelajaran yang sifatnya membosankan, khusus pembelajaran agama Islam juga dikemukakan Prawira (Prawira, Kurnia, & Ayundhari, 2021). Sebagian besar guru pendidikan agama Islam cenderung menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Atau bahkan diminta untuk memasukkan materi ke dalam buku paket yang ada. Kehadiran siswa di kelas hanya sebagai pendengar setia. Mereka kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Prawira, 2018). Yang terjadi kemudian adalah sebagian siswa merasa bosan tetapi masih memiliki banyak energi untuk merangsang aktivitasnya sendiri. B. Mengganggu teman, melukis, mengobrol dengan peserta, bahkan pura-pura ke kamar mandi untuk buang air kecil.

Kondisi ini mungkin muncul karena guru tidak memahami pendekatan dan strategi pembelajaran, serta keterbatasan model pembelajaran yang dikuasai. Atau, kita dapat mengatakan bahwa guru belum menguasai seni mengajar. Menurut Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2009:125), "Seni pendidikan adalah kreativitas guru untuk menemukan pendekatan atau model pendidikan yang memungkinkan setiap siswa mengembangkan potensi, kemampuan, dan karakteristiknya secara optimal." Hal yang sama dikemukakan Prawira (Prawira, 2008). Situasi di atas hanyalah satu realitas yang ada, tetapi ada alasan lain yang menyebabkannya. Terbatasnya Kesempatan Belajar di Sekolah. Atau mungkin karena media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat terbatas.

Kegiatan pembelajaran yang bersifat "*student center*" menuntut guru mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, model dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan sebagai ikhtiar agar peserta didik berperan aktif semua proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, sehingga peserta didik dapat mengalami suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat lebih dimaksimalkan (Laa, Winata, & Meilani, 2017). Pendekatan *student center* menuntut guru tidak hanya melakukan transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi guru harus membawa peserta didik aktif secara fisik maupun mental dalam berbagai bentuk belajar, yang dikenal dengan aktif learning (Pingga, 2021).

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal sampai akhir dan diwujudkan oleh seorang guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah pembungkus atau kerangka kerja untuk aplikasi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (2014:7) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini berfungsi sebagai pedoman untuk desain guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran (Kusumawardani, Siswanto, & Purnamasari, 2018) dan (Nisrina et al., 2016). Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh jenis materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran adalah rencana atau "template" yang dapat digunakan untuk merancang pola pengajaran untuk kelas individu, menyusun tutorial, atau mengidentifikasi bahan dan perangkat pembelajaran seperti buku, film, program media komputer, dan kurikulum (Endah, 2017). Model pembelajaran merupakan sintaks terstruktur yang memandu guru untuk merancang proses pembelajaran yang mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran konsep hafalan masih digunakan dari pengamatan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, proses pembelajaran terpusat atau terfokus pada guru (*center teacher*), sehingga guru

memiliki kendali penuh atas proses pembelajaran, sedangkan siswa cenderung pasif menerima informasi, pengetahuan, dan keterampilan dari guru (Laksono, Ariyanti, & Santoso, 2016) dan (Endah, 2017). Guru melakukan proses pembelajaran monoton sehingga siswa kehilangan minat dan menghadiri kelas hanya untuk mengikuti aturan sekolah.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang berbeda yang mengubah siswa menjadi aktor dalam kegiatan belajar mengajar (Yuniarti, 2020). Guru bukan sekedar fasilitator dan fasilitator proses pembelajaran, mereka melakukan koreksi di akhir kegiatan pembelajaran untuk mengoreksi hasil proses pembelajaran yang salah. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam perlu mempelajari dan menguasai model pembelajaran yang berbeda.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan sebagaimana dikemukakan oleh Hujair AH Sanaky (2011:4) dan (Nurwadani et al., 2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pendidikan yang dapat difungsikan sebagai fasilitator proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Perhatian dan keterampilan atau kemampuan seorang siswa untuk meningkatkan proses belajar.

Salah satu manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi suatu mata pelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran di kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian dan dapat merangsang aktivitas belajar siswa, hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Azhar Arsyadi (2007:15), (Nurwadani et al., 2021), dan (Laa et al., 2017) yang menyatakan bahwa rangsangan akan keingintahuan, minat, motivasi dan efek psikologis peserta didik salah satunya muncul sebagai akibat dari penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Kenyataannya kebanyakan sekolah memiliki sumber belajar yang sangat terbatas. Hal ini juga antara lain karena kurangnya kreativitas dari pihak guru dalam memproduksi media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan agama Islam di sekolah berdasarkan kurikulum 2013 meliputi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, dan media yang dapat mendukung proses tersebut diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Degradasi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya: ketidaksukaan terhadap guru pengajar, metode pengajaran yang tidak menarik dan kesempatan belajar yang terbatas. Guru dalam situasi seperti ini harus kreatif mencari solusi untuk merangsang minat siswa untuk mempelajari materi mata pelajaran pendidikan agama.

Kenyataan yang terjadi dilapangan serta berbagai fakta yang ditemukan peneliti menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana hubungan antara penerapan model pembelajaran kooperatif (X1) dan penggunaan media pembelajaran multimedia (X2) terhadap minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran agama Islam.

METODOLOGI

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan dengan hipotesis yang akan diuji, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelatif. Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan secara proporsional random sampling. Sebuah sampel acak 30% diambil dari total 652 siswa dan total 196 siswa SMA Negeri 1 Cigudeg Kabupaten Bogor.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti jaring dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 196 siswa dan merekam dokumen yang mungkin mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Prasetya & Ahmadi, 2005) dan (Creswell, 2013). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden sesuai dengan kebutuhan informasinya yang dituangkan dalam pernyataan terstruktur, data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari responden untuk mendukung pembahasan temuan. Artinya, sumber dan alat pengumpulan data diperoleh dari:

Data primer dari penelitian lapangan, meliputi: Kuesioner yang memberikan kepada responden formulir yang berisi rangkaian pertanyaan atau daftar tertulis alternatif tanggapan sehingga responden dapat dengan mudah memilih jawaban yang sesuai (kuesioner tertutup).

Proses pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang dianggap kompeten dalam masalah penelitian ini, sedangkan untuk memperoleh data sekunder peneliti melakukan studi dokumen berupa laporan, hasil penelitian sejenis, atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.

Data yang peneliti peroleh dianalisis secara deskriptif dengan bertujuan mendapatkan gambaran dari skor setiap variabel penelitian dengan menghitung mean, median, modus dan simpangan baku. Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, peneliti menguji persyaratan analisis yang terdiri dari uji homogenitas, uji normalitas, dan Uji linearitas regresi. Hasil statistik peneliti gunakan untuk menguji hipotesis melalui teknik analisis korelasi ganda dan analisis korelasi sederhana.

Uji normalitas data dilakukan penulis dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian terhadap homogenitas data dilakukan peneliti menggunakan *One Way ANOVA*, hal ini bertujuan untuk melihat keseragaman variansi sampel-sampel dan penting jika ingin melakukan generalisasi pada populasi. Hasil analisis tersebut akan memunculkan tabel *Test of Homogeneity of Variances*, kemudian peneliti melakukan uji linieritas regresi menggunakan uji F. Hipotesis diuji menggunakan korelasi sederhana dengan *Product Moment* atau *Bivariate Pearson* dan korelasi berganda, semua pengujian data tersebut dilakukan penulis dengan memanfaatkan program aplikasi pengolah data SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Penerapan Model *Cooperatif Learning* (X1)

Berdasarkan hasil analisa diperoleh fakta bahwa responden memberikan respon yang positif (baik/tinggi) pada seluruh pernyataan variabel penerapan model pembelajaran kooperatif. Fakta tersebut diperoleh dari data yang menunjukkan mean sebesar 87,23. Skor maksimum 108, skor minimum 65, nilai rata-rata (mean) sebesar 87,23, median 87, modus 83, dan standar deviasi sebesar 10,265.

b. Media Pembelajaran Multimedia (X2)

Nilai mean sebesar 84,25 mengandung arti bahwa responden memberikan respon yang positif (baik/tinggi) pada seluruh pernyataan variabel penggunaan media. Data lain diperoleh bahwa skor maksimum 104 skor minimum 62, median 85, modus 85, dan standar deviasi sebesar 10,040.

c. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y)

Hasil analisa data untuk variabel (Y) diperoleh skor nilai rata-rata (mean) sebesar 84,34, ini mengandung arti bahwa respon yang positif (baik/tinggi) pada seluruh pernyataan variabel minat siswa. Skor maksimum 101 skor minimum 68, median 84, modus 81, dan standar deviasi sebesar 6,536. Dilihat dari nilai mean sebesar 84,34

d. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menyatakan bahwa jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka data tersebut normal, jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak normal. Hasil analisa uji normalitas terhadap ketiga variabel pada penelitian ini diperoleh hasil $X1 = 0.456$, $X2 = 0.211$ dan $Y = 0.445$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada 0.05. Berikut adalah hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 1
Uji Normalitas

		VAR X1	VAR X2	VAR Y
N		196	196	196
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.23	84.25	84.34
	Std. Deviation	10.265	10.040	6.536
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.076	.062
	Positive	.054	.039	.062
	Negative	-.061-	-.076-	-.049-
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	1.060	.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456	.211	.445

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas peneliti gunakan untuk menentukan keputusan uji statistik, dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- (1) Jika nilai signifikan varian dari dua variabel atau lebih kelompok populasi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa data tidak sama
 - (2) Jika nilai signifikan bahwa varian dari dua variabel atau lebih kelompok populasi $> 0,05$ maka dikatakan data sama
- Hasil uji homogenitas data dalam penelitian ini diperoleh hasil 0.064 untuk (X1) dan 0.063 untuk (X2), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variable dalam penelitian ini bersifat homogeny karena keduanya lebih besar dari 0.05.

Tabel 2
Homogenitas Varians

Y atas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR X1	1,489	29	164	0,064
VAR X2	1,491	29	164	0,063

b. Pengujian Linieritas regresi

1. Uji Linieritas regresi Y atas X1

Tabel 3
ANAVA REGRESI LINEAR Y ATAS X1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARY* VARX1	Between Groups	Combined)	2501.106	40	62.528	1.663	.015
		Linearity	630.213	1	630.213	16.758	.000
		Deviation from Linearity	1870.893	39	47.972	1.276	.151
Within Groups			5828.991	155	37.606		
Total			8330.097	195			

Berdasarkan analisis dengan menggunakan software SPSS 20 di dapat bahwa harga F tuna Cocok sebesar 1,279 dengan signifikansi 0,151 (di atas 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linier.

2. Uji Linieritas Regresi Y atas X2

Tabel 4
ANAVA REGRESI LINEAR Y ATAS X2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR Y * VAR X2	Between Groups	(Combined)	2199.041	40	54.976	1.390	.081
		Linearity	790.636	1	790.636	19.988	.000
		Deviation from Linearity	1408.405	39	36.113	.913	.620
Within Groups			6131.056	155	39.555		
Total			8330.097	195			

Berdasarkan analisis dengan menggunakan software SPSS 20 di dapat bahwa harga F tuna Cocok sebesar 0,913 dengan signifikansi 0,620 (di atas 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dan dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis.

c. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan antara Penerapan model *Cooperartif learning* (X1) dengan Minat Belajar Peserta Didik (Y) Pada Mata Pelajaran PAI

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara (X1) dengan (Y). Hasil analisis korelasi sederhana (r) diperoleh data bahwa terdapat korelasi antara penerapan model pembelajaran kooperatif (X1) dengan minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran PAI (r) adalah 0,275, artinya bahwa terjadi hubungan antara penerapan model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI walaupun rendah. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin sering menerapkan model pembelajaran kooperatif maka akan semakin bertambah minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel Correlation – Bivariat didapat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Hubungan Variabel X1 dengan Variabel Y

	VAR X1	VAR Y
Pearson Correlation	1	.275**
Sig. (2-tailed)		.000
N	196	196
Pearson Correlation	.275**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	196	196

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hubungan Antara Media Pembelajaran Multimedia (X2) dengan Minat Belajar (Y) Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara (X1) dan (Y) pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan penghitungan ditemukan hubungan antara penerapan media pembelajaran Multimedia dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI (r) sebesar 0,308. Hal ini memberi arti bahwa terjadi korelasi antara penerapan media pembelajaran Multimedia dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI walaupun rendah dengan arah hubungan positif karena nilai r positif, dengan demikian, semakin sering menerapkan media pembelajaran multimedia maka akan semakin bertambah minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Cigudeg.

3. Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dan Media Pembelajaran Multimedia dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Tabel 5
Hasil Analisis Hubungan Variabel X2 dengan Variabel Y

	VAR X2	VAR Y
Pearson Correlation	1	.308**
Sig. (2-tailed)	.196	.000
N		196
Pearson Correlation	.308**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	196	196

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis terakhir yaitu uji korelasi berganda. Analisis hubungan berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas yaitu (X1) dan (X2) secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y), analisis ini menggunakan Regression – Linear

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.328 ^a	.108	.099	6.206	.108	11.658	2	193	.000

a. Predictors: (Constant), VAR X2, VAR X1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya hubungan antara penerapan model Pembelajaran Kooperatif dan Media Pembelajaran Multimedia dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan koefisien 0,328, hal ini menunjukkan adanya pengaruh walaupun pada tingkat yang rendah. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel penerapan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran multimedia terhadap minat belajar siswa pada PAI hanya 10,89%. Sedangkan 89,11% ditentukan oleh variabel yang lain.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah:

H0 : Tidak terdapat hubungan positif antara model pembelajaran kooperatif dengan Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cigudeg

Ha : Terdapat hubungan positif antara model pembelajaran kooperatif dengan Minat belajar peserta didik SMA Negeri 1 Cigudeg pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel model Summary diperoleh nilai probabilitas (sig F change)= 0,00. Karena nilai sig F change $0,00 < 0,05$ maka keputusannya adalah H0 di tolak dan Ha diterima. Artinya Model pembelajaran kooperatif dan Media pembelajaran Multimedia berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran multimedia dengan Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul dari penelitian tentang Hubungan antara Penerapan Model *Cooperatif Learning* dan Media Pembelajaran Multimedia dengan Minat Belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan untuk menjawab pertanyaan masalah yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif learning* dan penggunaan media pembelajaran multimedia dalam proses pembelajaran mapel PAI memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat peserta didik.

Sementara itu, dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru PAI dalam metodologi pembelajaran maka pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dapat lebih meningkatkan lagi frekuensi pendidikan dan pelatihan atau bimtek mengenai metodologi pembelajaran untuk guru. Begitu juga dengan kelengkapan media pembelajaran seharusnya setiap satuan pendidikan difasilitasi dan dilengkapi media-media pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah.

PUSTAKA ACUAN

- Abror, Abd. Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Akrim, A. (2022). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa)*. Aksaqla Jabfung.
- Alisuf Sabri. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedomam Ilmu Jaya.
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Menegmbangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- A. Wahab Jufri. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Azhar Arsyadi. (2007). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Creswell, J. W. (2013). *John W. Creswell-Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches-*. SAGE Publications Inc.
- Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI. (2014). *Panduan model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Endah, N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Gambar. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 96–104.
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–9.
- Hujair AH Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kaukaba.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Pustaka Belajar.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170–174.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 251–260.
- Laksono, Y. S., Ariyanti, G., & Santoso, F. G. I. (2016). Hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan komik. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(2), 60–64.
- Mujahidin, F. (2021). Adik PKL ABG Sebuah Model Pembelajaran Active Learning. *JENTRE*, 2(1), 32-41. <https://doi.org/10.38075/jen.v2i1.29>
- Nisrina, N., Gunawan, G., & Harjono, A. (2016). Pembelajaran kooperatif dengan media virtual untuk peningkatan penguasaan konsep fluida statis siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(2), 66–72.
- Nasution S. (2000). *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nata Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugraha, Firman. (2016). Learning is Fun dalam Perspektif Pembelejaraan Orang Dewasa. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*. 9(26).

- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 25–38.
- Pingga, Y. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 201–222.
- Prasetya, J. T., & Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.
- Prawira, Y. A. (2008). Understanding Literature: an Analysis of aesthetic in language learning. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*.
- Prawira, Y. A. (2018). Guru Sebagai Pembangun Peradaban Bangsa. *SPS Pendidikan Bahasa Indonesia UPI*.
- Prawira, Y. A., Kurnia, T., & Ayundhari, V. L. (2021). Exploring Student's Affective on using asynchronus learning during pandemic. *JPI UIN SGD*. <http://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.9740>
- Qonita Alya. (2014). *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: PT Indah Jaya Adipratama.
- Retno Dewi Suyanti. (2010). *Strategi Pembelajaran Kimia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rante, P., & Ihsan, N. (2013). Pengembangan multimedia pembelajaran fisika berbasis audio-video eksperimen listrik dinamis di SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2).
- Salahudin, Mahfudh. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi : Suatu Pengantar*, Jakarta: Pemuda Media.
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucipto. (2010). *Penulisan Naskah Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbantuan Komputer (Multimedia)*, Yogyakarta: Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP).
- Suprijono Agus. (2009). *Cooperative learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Surabaya: Pustaka Pelajar
- Sumadi Suryabrata Sumadi. (1998). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. (2005). *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Taneo, D. R., & Nomleni, O. (2022). Penerapan Metode Problem Solving secara Online dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2575-2581.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2009). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- W.S. Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991 .
- Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2015). Penerapan pembelajaran listrik dinamis model kooperatif tipe STAD menggunakan pendekatan CTL dengan integrasi nilai-nilai karakter terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pancaran*, 4(2), 223–234.
- Yuniarti, N. (2020). Pengaruh Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Prestasi Siswa. *JENTRE*, 1(1), 19-23. <https://doi.org/10.38075/jen.v1i1.4>